

MANAJEMEN LAPORAN KEUANGAN PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK

Yufita Sari

yufitasari939@gmail.com

Elyanti Rosmanidar

elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id

Yuliana Safitri

yulianasafitri@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to provide an assessment of the financial condition and performance of PT. ACE Hardware Indonesia Tbk from 2017 to 2021. Meanwhile, the data method used in this research uses observation and literature study methods related to the financial data of PT Ace Hardware Indonesia Tbk by analyzing its financial reports, namely using ROA, ROE and net capital calculations. for the period 2017 to 2021. From the data obtained, it is known that the ROA, ROE and net working capital of PT Ace Hardware Indonesia, Tbk experience irregular changes, sometimes increasing and sometimes decreasing.

Keywords: ROA, ROE, Working Capital, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PT. ACE Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan untuk metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka yang terkait dengan data keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan cara menganalisis laporan keuangannya yaitu menggunakan perhitungan ROA, ROE, dan modal bersih tahun periode 2017 hingga 2021. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa ROA, ROE, dan modal kerja bersih PT Ace Hardware Indonesia, Tbk mengalami perubahan yang tidak tetap, terkadang naik dan terkadang turun.

Kata Kunci: ROA, ROE, Modal Kerja, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dunia industri berkembang cukup pesat. Banyaknya perusahaan baru yang muncul dan banyak pula yang mengalami kemunduran. Sehingga perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perekonomian yang kian meningkat, serta bekerja lebih efisien, efektif, selektif dan berhati-hati dalam beroperasi. Dalam menjalankan bisnis, mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba merupakan suatu hal yang utama bagi kelangsungan hidup dan masa depan suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kemampuannya. Setiap perusahaan akan melakukan kegiatan atau aktifitas di segala bidang untuk mendapatkan keuntungan. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan yang baik dan efisien akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dan menyebabkan para investor menarik dananya. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu

perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari sumber-sumber seperti asset, modal, atau penjualan perusahaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menampilkan perubahan jumlah atau persentase, yang membantu untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut sehat. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio laba. Menurut Fahmi (dalam Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat ukur bagi manajer dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan.

Untuk pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan harus merumuskan strategi atau langkah yang tepat ketika melakukan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kasmir (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) mengatakan bahwa ratio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Indikator-indikator rasio profitabilitas terdiri dari Return On Assets, Return On Equity, Profit Margin Ratio, dan Basic Earning Power.

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan pasti akan menggunakan aset atau sumber daya lainnya untuk kegiatan bisnis, karena aset perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sangat perlu untuk memahami efektivitas penggunaan aset, apakah aset yang digunakan akan memberikan pengembalian yang diharapkan, atau bahkan aset tersebut hilang karena kerugian perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan Return On Asset (ROA) untuk mengetahui kinerja perusahaan

dalam menghasilkan profitabilitas dalam hubungannya dengan sumber daya aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin efisien pengelolaan aset atau aktiva perusahaan.

Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang bergerak dalam industri perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Kawan Lama Home Center, namun pada tahun 2001 kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Alasan memilih perusahaan tersebut sebagai sasaran penelitian karena industri perlengkapan rumah tangga akan memiliki peranan penting di Indonesia seiring dengan pertumbuhannya yang semakin pesat yang banyak diminati serta dibutuhkan. Toko ACE Hardware Indonesia pertama dibuka di Supermal Karawaci, Tangerang, pada tahun yang sama, diikuti rentetan toko lain di berbagai wilayah secara cepat. Pertumbuhan pesat ini ditunjang penuh oleh berbagai gudang logistik di titik-titik sentral, sistem distribusi modern yang terintegrasi, beserta para staf profesional yang kemampuannya senantiasa ditingkatkan via berbagai training, seminar, dan sistem peningkatan keterampilan yang lain. Saat ini ACE adalah Pionir dan Pusat Perlengkapan Rumah & Gaya Hidup Terlengkap,

dengan 156 toko di beraneka pusat keramaian pada kota-kota besar di Indonesia. Toko ACE terbesar, yang sekaligus paling besar di Dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong - Tangerang. ACE Alam Sutera ialah Flagship dari Toko ACE di negeri ini, yang memiliki luas 15.000 meter persegi, dan menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori lengkap. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup keluarga modern Indonesia.

Permasalahan yang terjadi dari pergerakan penurunan Return on Asset (ROA), fluktuasi kenaikan dan penurunan pada Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. tersebut adalah seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Biasanya laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Maith, 2013) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu

yang dianalisis. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah dicatat, kesepakatan-kesepakatan akuntansi, dan pertimbangan-pertimbangan pribadi. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan utama dilakukannya analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir 2017). Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen apakah perlu penyegaran atau tidak

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat dua cara yaitu melalui analisis rasio dan analisis tren. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio untuk menganalisis profitabilitas (Return On Asset) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010: 21). Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Modal Kerja, dan Profitabilitas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Profitabilitas Periode 2017-2021

Tahun	Laba bersih	Total Asset	NPM (%)
2017	5938,6	4428,8	12,0%
2018	7239,8	5320,9	12,8%
2019	8142,7	5920,2	12,1%
2020	7,412.8	7,247.1	9,4%
2021	6,543.4	7,189.8	10,4%

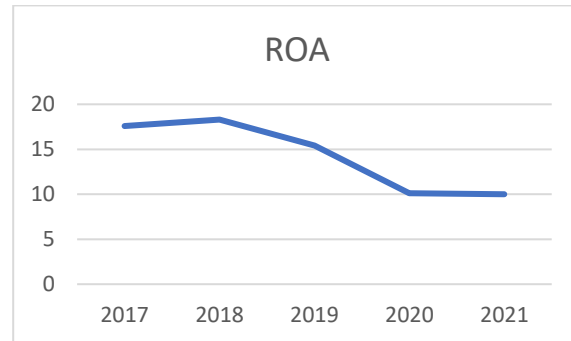
(Sumber: Annual Report tahun 2017-2021)

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada tabel 1 diketahui bahwa kondisi Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan penjualan. Pada tahun 2020 net profit margin mengalami penurunan. Dan pada tahun 2021 Net Profit Margin kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dikarenakan tingginya total penjualan yang tidak diikuti dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Rendahnya Net Profit Margin, karena tingginya beban-beban yang dimiliki perusahaan seperti beban administrasi sehingga penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

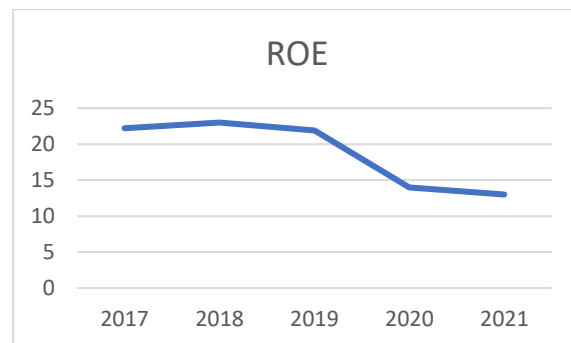
Tabel 2. Perbandingan ROA, ROE, dan Modal Kerja Periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	17,6%	18,3%	15,4%	10,1%	10,0%
ROE	22,2%	23%	21,9%	14,0%	13,0%
Modal Bersih (Rp Miliar)	1,770.3	2,358.6	2,564.3	2,432.5	2,308.0

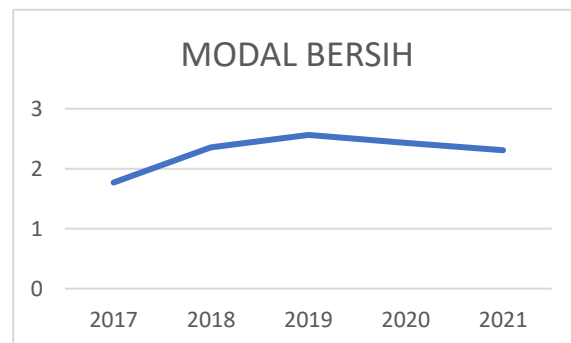
(Sumber: Annual Report tahun 2017-2021)



Gambar 1. Grafik ROA 2017-2021



Gambar 2. Grafik ROE 2017-2021



Gambar 3. Grafik Modal Bersih 2017-2021

Di tahun 2017, profitabilitas Perseroan dapat terjaga dengan baik dan stabil. Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan yang lebih baik daripada peningkatan beban operasi, sehingga margin laba usaha dan laba bersih

meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2017, AHI mencatat ROE sebesar 22,2% atau sedikit lebih rendah dibandingkan 23,2% di tahun 2016, karena peningkatan laba bersih yang lebih lambat dibanding peningkatan ekuitas. ROA turun dari 18,9% menjadi 17,6% sebagai akibat pertumbuhan total aset yang melebihi pertumbuhan laba bersih di tahun 2017. Perseroan mengalami peningkatan investasi pada modal kerja di tahun 2017, terutama dalam hal persediaan. Hal ini antara lain dikarenakan peningkatan saldo persediaan.

Hingga akhir tahun 2018, kinerja keuangan AHI menunjukkan profitabilitas yang terjaga dengan baik dan stabil. Selain itu, pertumbuhan beban usaha juga tetap terkendali yang menyebabkan margin laba usaha dan laba bersih yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2018, AHI mencatat ROE sebesar 23% atau meningkat dari 22,2% di tahun 2017, karena peningkatan laba bersih yang lebih besar dibanding peningkatan ekuitas. ROA menurun dari 17,6% menjadi 15,4% sebagai akibat pertumbuhan total laba bersih di tahun 2019. Investasi modal kerja AHI meningkat di tahun 2018, terutama dalam hal persediaan. Hal ini antara lain dikarenakan adanya peningkatan saldo persediaan sehubungan dengan percepatan pembukaan gerai baru.

Hingga akhir tahun 2019, kinerja keuangan AHI menunjukkan

profitabilitas yang tetap baik dan stabil. Di tahun 2019, AHI mencatat ROE sebesar 21,9% atau menurun dari 23% di tahun 2018, karena penurunan laba bersih yang lebih besar dibanding peningkatan ekuitas. ROA meningkat dari 17,6% menjadi 18,3% sebagai akibat pertumbuhan total laba bersih di tahun 2018. Investasi modal kerja AHI meningkat di tahun 2019, terutama dalam hal persediaan. Hal ini antara lain dikarenakan adanya peningkatan saldo persediaan sehubungan dengan percepatan pembukaan gerai baru. Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan penjualan aset berupa tanah seluas 5.955 m² yang berlokasi di daerah Gedung Badak Bogor kepada PT Graha Makmur Lestari (GML), pihak berelasi, dengan harga jual sebesar Rp16.078.500.000. Berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Felix Sutandar dan Rekan No. 00910/2.0072-0/PI/05/0434/1/XI/2018 tanggal 8 November 2018. Pada tahun 2019 transaksi penjualan tanah masih dalam batas kewajaran sebesar Rp16.079.000.000. Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya “Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona” setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang

terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Grup tidak memiliki pinjaman bank, dan memiliki pendanaan yang memadai dalam bentuk kas dan setara kas untuk mempertahankan operasional selama beberapa bulan ke depan. Manajemen Grup menyatakan bahwa Grup tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi keuangan karena tidak signifikannya exposure kedua hal tersebut. Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup dengan rencana-rencana sebagai berikut:

1. Fokus terhadap penjualan tidak langsung atau online antara lain: dengan melalui website dan penjualan di gerai ritel melalui aplikasi komunikasi (whatsapp);
2. Tetap menjalankan kebijakan untuk menjual barang-barang yang dibutuhkan dengan harga yang wajar untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19, khususnya barang-barang yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan serta disisi lain memperkuat loyalitas pelanggan dan reputasi brand;
3. Melakukan pendekatan ke member dengan mengirimkan e-mail tentang produk-produk khusus yang berkaitan dengan situasi saat ini yaitu produk-produk kesehatan, kebersihan dan kegemaran untuk pengisi waktu di rumah; dan
4. Efisiensi biaya antara lain merubah fokus biaya marketing dari memasang advertising pada billboard, katalog dan brosur menjadi media digital dengan biaya advertising yang lebih hemat, menegosiasikan pembebasan sewa dan service charge ke beberapa pemilik gedung, dan mengurangi biaya-biaya lain yang tidak relevan seperti: biaya perjalanan dinas dan biaya utilitas.

Laporan keuangan Perseroan per 31 Desember 2020 diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dan memperoleh opini Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ace Hardware Indonesia, Tbk, dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. ROA pada tahun 2020 sebesar 10,1% dan ROE sebesar 14,0%. Modal kerja bersih pada tahun 2020 yaitu 2,432.5. Pada 2020, Perseroan tidak

melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Industri ritel diproyeksikan dapat meraih kinerja yang lebih baik di 2021. Proyeksi ini didukung oleh optimisme bahwa penanganan pandemi Covid-19 dapat semakin terkendali dengan adanya vaksin, serta daya beli konsumen dapat berangsur pulih. Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) juga berharap bahwa sektor ritel dapat tumbuh sekitar 4-4,5% di tahun mendatang. Dengan proyeksi ini, Perseroan juga berkomitmen untuk menerapkan langkah strategis dan penuh kehati-hatian di masa mendatang, agar mampu meraih pertumbuhan kinerja. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (ESOP) bertujuan untuk mempertahankan karyawan yang memiliki kriteria tertentu dan kinerja baik. Sejak berakhir pada 31 Desember 2016, program ESOP tidak dilanjutkan lagi hingga saat ini. Per 31 Desember 2020, Perseroan telah merealisasikan dan menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum. Pada 2020, Perseroan tidak memiliki informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, dengan penyajian sesuai komparatif untuk posisi keuangan tanggal 1 Januari

2019/31 Desember 2018. Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 1 Januari 2019/31 Desember 2018 dan laporan laba rugi dan penghasilan lain tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 terkait dengan penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 secara retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2021 diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Struktur modal Perseroan merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan manajemen atas struktur permodalan memastikan bahwa Perseroan senantiasa menjaga rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan mengoptimalkan imbalan bagi para pemegang saham. ROA 2021 sebesar 10,0% dan ROE sebesar 13,0%. Sedangkan untuk modal kerja bersih sebesar 2,308.0. Pada 2021, Perseroan belum dapat memenuhi target kerja yang telah ditetapkan di awal tahun, karena kondisi ekonomi nasional dan global yang belum kondusif, akibat pandemi Covid-19 yang belum usai.

Penerapan PPKM Darurat dan penutupan sementara gerai di Jawa dan Bali di bulan Juli-Agustus 2021 juga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kinerja Perseroan. Di 2022, Perseroan telah menetapkan peningkatan target pendapatan dan laba seiring dengan optimisme akan perbaikan kondisi perekonomian dan peningkatan kinerja Perseroan secara umum.

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Grup tidak memiliki pinjaman bank, dan memiliki pendanaan yang memadai dalam bentuk kas dan setara kas untuk mempertahankan operasional selama beberapa bulan ke depan. Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Grup mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen berpendapat bahwa rencana-rencana tersebut dapat

secara efektif dilakukan dan Grup dapat terus beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dimasa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data yang didapatkan diketahui bahwa ROA, ROE, dan modal kerja bersih PT Ace Hardware Indonesia, Tbk mengalami perubahan yang tidak tetap, terkadang naik dan terkadang turun. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dengan baik. Selain itu, perusahaan banyak menggunakan pendanaan dengan modal sendiri. Sehingga dapat diketahui adanya pertambahan jumlah gerai dibiayai oleh modal sendiri, hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan, mengurangi persediaan, dan memanfaatkan modal dengan sebaik baiknya.

Saran

Supaya rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengolah modal yang di investasikan dalam Aset dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 23-28.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111-118.
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4395-4404.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17.